

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut antara lain meliputi; (1) Kesimpulan tentang ketercapaian dari program pembangunan infrastruktur (sarana dan prasarana) permukiman; (2) Kesimpulan dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di setiap tahapan dalam proses pembangunan infrastruktur pasca bencana; dan (3) Kesimpulan menyangkut tingkat partisipasi masyarakat, mulai dari tahap persiapan, tahap penyusunan rencana penataan permukiman, tahap pelaksanaan program pembangunan, hingga tahap evaluasi.

A. Ketercapaian Program Pembangunan Infrastruktur

Program penataan atau pembangunan infrastruktur (sarana dan prasarana) pasca bencana di Desa Panjangrejo berdasarkan RPP yang telah terealisasi, secara umum dibangun dengan mempertimbangkan karakteristik perdesaan yang rawan terjadi bencana dan disesuaikan atas dasar prioritas kebutuhan masyarakat. Sehingga pada tahap pelaksanaan pembangunan, kualitas fisik dari setiap program pembangunan infrastruktur akan sangat diutamakan. Hasil dari produk pembangunan yang ada saat ini, secara umum memiliki kualitas fisik yang dapat dikatakan baik. Dimana mulai kualitas dari bangunan sarana permukiman maupun

prasarana permukiman yang telah terealisasi secara keseluruhan dibangun permanen sesuai dengan standar dan aturan yang ada.

Kemudian dari aspek kuantitas, terdapat beberapa produk pembangunan yang memiliki tingkat ketercapaian yang dapat dikatakan sangat baik atau melebihi dari target yang telah ditetapkan dalam RPP. Program-program pembangunan tersebut antara lain;

1. Program rehabilitasi dan rekonstruksi rumah bagi masyarakat desa. Dimana jika dibandingkan dengan rencana pembangunan yang terdapat dalam RPP, upaya yang direncanakan hanya pada tingkat rencana rehabilitasi rumah berupa program bantuan lantai rumah sehat bagi keluarga tidak mampu. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak hanya sebatas kegiatan rehabilitasi lantai rumah sehat, namun tindakan rehabilitasi dan kokonstruksi bangunan rumah secara keseluruhan bagi masyarakat. Faktor-faktor yang melatar belakangi ketercapaian dari produk pembangunan ini yaitu ada hubungan kerja sama dan rasa saling percaya antara masyarakat dan pemerintah desa, sehingga dalam pelaksanaannya program ini dapat dijadikan sebagai salah satu program prioritas dalam pembangunan.
2. Program pembangunan jaringan jalan. Walaupun merupakan suatu kawasan perdesaan, namun akses jaringan jalan yang dimiliki Desa Panjangrejo saat ini, layaknya suatu kawasan permukiman yang terletak pada daerah perkotaan. Jika dibandingkan dengan rencana dalam RPP, dari

aspek volume, program pembangunan jaringan jalan yang ada saat ini memiliki tingkat ketercapaian yang sangat baik.

3. Program pembangunan jaringan irigasi. Jika dibandingkan dengan rencana pembangunan yang terdapat dalam RPP, program pembangunan jaringan irigasi di Desa Panjangrejo hanya sebatas rencana pembangunan irigasi tersier atau irigasi desa. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak hanya irigasi tersier yang berhasil terealisasi, namun jenis irigasi sekunder maupun primer juga telah berhasil dilaksanakan dalam jangka waktu sembilan tahun terakhir.

Faktor-faktor dalam mendukung ketercapaian dari beberapa program yang telah disebutkan antara lain meliputi; (1) Adanya hubungan kerja sama yang baik dan rasa kepercayaan dalam kelompok masyarakat maupun antara masyarakat dengan pihak pemerintah desa, sehingga dapat bekerja sama dalam mengawal jalan proses pembangunan; (2) Kualitas yang dimiliki oleh organisasi dalam masyarakat. Hal ini berkaitan dengan modal atau nilai-nilai sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan memiliki kualitas organisasi yang baik sebagai sarana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sehingga tidak hanya melalui pemikiran masyarakat berpartisipasi, namun dengan segala sumberdaya yang dimiliki juga masyarakat dapat berpartisipasi secara sukarela; (3) Faktor pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang memadai, akan berpengaruh terhadap tingkat pemikiran seseorang, sehingga dengan mudah orang (masyarakat) tersebut dapat membangun komunikasi atau hubungan kerja sama yang baik dengan kelompok diluar masyarakat. Hal ini berkaitan dengan cara membangun hubungan

masyarakat dengan sumber dana tanpa melalui pihak ke tiga yang nantinya sangat bermanfaat dalam proses pelaksanaan sebagaimana yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Panjangrejo. Pendidikan juga sangat berpengaruh dalam mendukung proses pengambilan keputusan atau rencana, dengan tingkat pendidikan yang baik maka masyarakat akan realistis dalam menyikapi berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga akan sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan dimana keputusan tersebut merupakan kebutuhan mendasar yang sangat dibutuhkan oleh banyak orang.

Terlepas dari ketercapaian produk yang telah diperoleh. Dalam pelaksanaannya hingga saat ini, ternyata masih terdapat beberapa program pembangunan yang tidak berjalan atau dilaksanakan secara efektif sebagaimana yang telah direncanakan. Program-program pembangunan tersebut antara lain sebagai berikut;

1. Program pembangunan gedung penyelamat untuk masing-masing dusun yang mampu terealisasi saat ini hanya sebanyak satu unit dari 16 unit yang direncanakan. Tetapi sisi positif yang dapat diambil, yaitu proses pelaksanaannya dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dengan hasil yang sangat memuaskan, baik dari segi kualitas maupun kebermanfaatannya bagi masyarakat setempat.
2. Program pembangunan jaringan drainase. Jika dibandingkan dengan rencana yang terdapat dalam RPP. Dalam ruang lingkup perencanaan, pembangunan akan dilaksanakan pada empat dusun. Tetapi kenyataan saat ini, hanya tiga dari empat dusun yang berhasil dilalui pembangunan

drainase. Selain itu untuk segi pelayanan secara keseluruhan di Desa Panjangrejo untuk jaringan drainase, memiliki sistem pelayanan yang dapat dikatakan masih sangat buruk dan kurang memadai.

3. Program penyediaan tempat sampah. Jika dibandingkan dengan rencana pembangunan yang terdapat dalam RPP. Rencana program penyediaan tempat sampah akan dilaksanakan pada 16 dusun secara keseluruhan. Tetapi hingga saat ini, sistem pengelolaan sampah yang ada di Desa Panjangrejo dapat dikategorikan sangat kurang dalam mengatasi masalah persampahan desa.
4. Program pembangunan jaringan irigasi. Meskipun memiliki bentuk ketercapaian yang baik dari segi kuantitas atau volume produk pembangunan. Tetapi dalam memberikan pelayanan, khususnya untuk jaringan irigasi primer belum berjalan dengan efektif karena merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya banjir disaat musim penghujan yang disebabkan oleh pintu pembuangan yang dibangun dengan ukuran yang kecil.

Faktor-faktor yang menghambat baiknya ketercapaian dari program pembangunan infrastruktur di Desa Panjangrejo, yaitu: (1) Faktor pendidikan. Sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap bentuk-bentuk keputusan dalam sebuah perencanaan yang akan diambil. Dimana kurangnya tingkat pemahaman masyarakat akan pentingnya jaringan drainase maupun persampahan dalam mendukung setiap aktivitas masyarakat. Sehingga dalam tahap perencanaan, program-program tersebut tidak dijadikan

sebagai salah satu program prioritas. Kemudian jika dilihat dari baiknya kualitas organisasi atau kelompok yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Panjangrejo. Seharusnya permasalahan terkait kurangnya kualitas pelayanan dari jaringan drainase dan sistem persampahan tersebut dapat diatasi perlahan dan mandiri seperti yang telah di terapkan pada produk-produk yang memiliki tingkat ketercapaian yang baik. Namun kembali lagi ke tingkat pemahaman masyarakat. Dimana masyarakat belum memiliki pengetahuan yang luas terhadap pentingnya jaringan drainase dan sistem persampahan yang baik dalam mendukung setiap kebutuhan maupun aktifitas mereka; (2) Aturan yang kurang fleksibel dalam menyikapi permasalahan masyarakat. Hal ini sangat berkaitan dengan masalah banjir yang dihadapi masyarakat oleh karena jaringan irigasi primer yang kurang berfungsi secara efektif. Dimana masyarakat telah mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui negosiasi dengan pihak penguasa namun hingga saat ini belum ada tindakan secara pasti dari pemerintah kabupaten maupun provinsi dalam menyikapi hal tersebut. Jik dilihat dari kualitas baiknya kualitas oraganisasi atau lembaga masyarakat yang dimiliki, seharusnya masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Tetapi kembali lagi kepada kebijakan atau aturan yang seakan membatasi ruang gerak masyarakat. Karena menyangkut status kewenangan yang ada, jaringan irigasi primer merupakan wewenang yang dimiliki oleh pihak pemerintah provinsi. Sehingga segala bentuk tindakan, baik rehabilitasi maupun rekonstruksi irigasi tersebut hanya dapat dilakukan oleh pemerintah provinsi.

B. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Pada kenyataannya ketercapaian dari produk-produk pembangunan infrastruktur yang telah dilaksanakan hingga saat ini, dipengaruhi oleh konsep partisipasi yang diterapkan pada setiap tahapan pembangunan. Berikut ini merupakan kesimpulan dari bentuk-bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat:

1. Penerapan konsep partisipasi pada tahap persiapan (sosialisasi) ternyata mendapat sambutan baik dari masyarakat. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan sosialisasi. Pada tahap persiapan masyarakat berpartisipasi lewat kehadiran dalam setiap kegiatan dan melalui usulan/gagasan. Bentuk-bentuk ini adalah cara yang termudah dibanding bentuk partisipasi yang lain, seperti menyumbang uang, menyumbang tenaga ataupun menyumbang barang. Namun demikian, melalui kehadiran dan dapat menyumbang usulan berarti merupakan wujud dari adanya rasa untuk ikut bertanggung jawab dalam program pembangunan infrastruktur pasca bencana.
2. Pada tahap perencanaan, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat semakin bervariasi. Tidak hanya berpartisipasi melalui kehadiran dan melalui sumbangan pemikiran atau gagasan, tetapi masyarakat juga ikut berpartisipasi melalui sumbangan uang/dana secara sukarela dan tenaga secara sukarela. Hal ini tergambar jelas bahwa prinsip-prinsip partisipasi sangat dijunjung tinggi oleh fasilitator dan masyarakat pun sangat memaknai hal tersebut.

3. Pada saat pelaksanaan, masyarakat berkontribusi dan berpartisipasi dengan sangat baik secara sukarela. Tahap pelaksanaan merupakan puncak dari partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur pasca bencana. Kompleksitas dari bentuk-bentuk partisipasi aktif masyarakat secara umum dapat terlihat jelas pada tahap pelaksanaan. Bentuk – bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan yaitu (a) Partisipasi dalam bentuk mengizinkan lahan mereka untuk pembangunan; (b) Partisipasi melalui sumbangan uang / dana; (c) Partisipasi dalam bentuk sumbangan tenaga dan; (d) Partisipasi dalam bentuk sumbangan material/barang. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di tahap pelaksanaan pembangunan infrastruktur sangat dipengaruhi oleh strata sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat di masing-masing dusun.
4. Pada tahap evaluasi. Rasa tanggung jawab yang besar yang dimiliki oleh masyarakat dalam memaknai setiap proses pembangunan dapat tergambar jelas dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat ditahap ini. Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembangunan dari produk yang telah dikerjakan oleh mereka sendiri, pada akhir pelaksanaan selalu diadakan kegiatan evaluasi. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi antara lain meliputi; (a) Partisipasi lewat kehadiran dalam mengikuti kegiatan; (b) Partisipasi melalui keaktifan berdiskusi untuk memberikan sumbangan ide dan gagasan serta kritikan. (c) Partisipasi melalui sumbangan uang/ dana. Hal ini menggambarkan bahwa dengan segala keterbatasan yang dimiliki, namun dengan rasa tanggung jawab yang

besar. Tidak hanya melalui kehadiran dan sumbangan gagasan saja masyarakat berpartisipasi, tetapi melalui sumbangan uang/dana pun secara sukarela pun masyarakat telah berpartisipasi.

C. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Adapun tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung jalannya setiap tahapan proses pembangunan infrastruktur pasca bencana di Desa Panjangrejo yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi di tahap persiapan. Pada tahap persiapan indikator partisipasi masyarakat terdiri atas dua indikator yaitu (a) indikator partisipasi melalui tingkat kehadiran masyarakat dalam mengikuti pertemuan; dan (b) indikator partisipasi tingkat keaktifan masyarakat dalam berdiskusi dan mengemukakan gagasan. Berdasarkan hasil perhitungan skor jawaban responden untuk kedua indikator partisipasi tersebut sama-sama masuk dalam tingkatan partisipasi *Partnership*. Kemudian untuk total keseluruhan skor dari kedua indikator partisipasi masyarakat dalam tahap persiapan ini termasuk dalam tingkat *Partnership*. *Partnership* masuk dalam kelompok *Degree of Citizen Power* atau tingkat dimana masyarakat telah memiliki kekuasaan. Artinya pada tahap awal proses pembangunan, masyarakat telah memiliki bentuk partisipasi aktif. Masyarakat telah memiliki pengaruh besar dan juga telah memiliki wewenang dalam menentukan keputusan.

2. Tingkat partisipasi di tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan indikator partisipasi masyarakat terdiri atas empat indikator yaitu (a) indikator partisipasi melalui tingkat kehadiran masyarakat dalam mengikuti pertemuan; (b) indikator partisipasi tingkat keaktifan masyarakat dalam berdiskusi dan mengemukakan gagasan; (c) indikator partisipasi melalui tingkat kesediaan dalam menyumbangkan dana; dan (d) indikator partisipasi melalui tingkat kesediaan dalam menyumbangkan tenaga. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Secara keseluruhan indikator partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan termasuk dalam tingkatan *Partnership*. Namun yang berbeda terdapat pada indikator partisipasi masyarakat melalui tingkat kesediaan dalam menyumbangkan dana yang masuk dalam tingkatan *Delegated Power*. Kemudian untuk total keseluruhan skor dari empat indikator partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, maka untuk partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan termasuk dalam tingkatan *Partnership* atau kelompok dimana masyarakat telah memiliki kekuatan penuh. Itu artinya program-program yang telah direncanakan, merupakan hasil rangkuman dari setiap ide maupun keputusan yang diberikan oleh masyarakat.
3. Tingkat partisipasi di tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan terdapat empat indikator partisipasi masyarakat yaitu (a) indikator partisipasi melalui tingkat kesediaan masyarakat dalam menyumbangkan lahan; (b) indikator partisipasi masyarakat melalui kesediaan dalam menyumbangkan dana; (c) indikator partisipasi melalui tingkat kesediaan dalam menyumbangkan

tenaga; dan (d) tingkat kesediaan dalam menyumbangkan material/barang. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa untuk indikator partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan lahan dan dana terdapat pada tingkatan *Partnership*. Sedangkan untuk indikator partisipasi masyarakat melalui sumbangan tenaga maupun material terdapat pada tingkatan *Delegated Power*. Kemudian untuk total penjumlahan skor keseluruhan dari empat indikator partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan, maka tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan termasuk dalam tingkatan *Delegated Power*. *Delegated Power* termasuk dalam kelompok *Degree of Citizen Power* atau partisipasi penuh oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berpartisipasi, masyarakat telah memiliki kekuasaan penuh secara aktif dan memiliki kewenangan yang sama layaknya pihak penguasa dalam mengatur, menjalankan, dan mengontrol setiap kegiatan pembangunan pada tahap pelaksanaan.

4. Tingkat partisipasi di tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi terdapat tiga indikator partisipasi masyarakat yaitu (a) indikator partisipasi melalui tingkat kehadiran masyarakat dalam mengikuti pertemuan; (b) indikator partisipasi tingkat keaktifan masyarakat dalam berdiskusi dan mengemukakan gagasan dan; (c) indikator partisipasi masyarakat melalui kesediaan dalam menyumbangkan dana. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa untuk indikator partisipasi masyarakat melalui kehadiran dan keaktifan dalam berdiskusi serta mengemukakan

pendapat terdapat pada tingkatan *Partnership*. Sedangkan untuk indikator partisipasi masyarakat melalui kesediaan dalam menyumbangkan dana mencapai tingkatan *Delegated Power*. Kemudian untuk total penjumlahan skor keseluruhan dari tiga indikator partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi, maka partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi termasuk dalam tingkatan *Partnership* dan termasuk dalam kelompok kelompok *Degree of Citizen Power*. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa kepedulian dan tanggung jawab besar dalam memaknai setiap proses pembangunan. Bahkan hingga sampai tahap evaluasi, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang sangat baik, dilakukan secara aktif dan sukarela tanpa adanya tindakan paksaan dari pihak manapun.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil ketercapaian pembangunan program infrastruktur yang saat ini dimiliki. Pemerintah harus lebih tanggap dalam menyikapi setiap kebutuhan dasar masyarakat, sehingga tidak hanya produk pembangunan skala besar saja yang dapat terealisasi dengan baik. Tetapi pembangunan skala kecil pun dapat terealisasi sebagaimana yang telah direncanakan guna memperoleh tingkat keefektifan, efisiensi dan kebermanfaatan yang jauh lebih baik lagi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah agar dalam pembuatan suatu kebijakan atau peraturan pembangunan harus lebih fleksibel dan

bertanggung jawab supaya dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh produk pembangunan yang telah dilakukan, sehingga tidak mempersulit masyarakat kecil pada umumnya.

3. Pada dasarnya bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan proses pembangunan infrastruktur pasca bencana di Desa Panjangrejo dapat dikatakan sudah sangat baik. Namun kiranya perlu dipertegas lagi, dengan memperkaya wawasan masyarakat untuk dapat memahami setiap program-program pembangunan yang ada melalui kegiatan sosialisasi aktif yang dapat dilakukan oleh pihak pemerintah maupun kelompok masyarakat sendiri. Agar dalam proses perencanaan berikutnya, keputusan yang diambil oleh masyarakat akan lebih terarah dan tepat sasaran dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi.
4. Pada dasarnya tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan proses pembangunan infrastruktur pasca bencana di Desa Panjangrejo termasuk dalam tingkat partisipasi penuh oleh masyarakat. Tetapi, jika di bandingkan dengan ketercapaian pembangunan yang ada saat ini, maka dapat disimpulkan adanya perubahan rencana sepihak yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Untuk dikemudian hari diharapkan dari pihak pemerintah maupun masyarakat sebelum melakukan suatu proses perencanaan akan lebih baik lagi jika mencoba untuk menyatukan pendapat atau visi dan misi yang di miliki oleh masing-masing kelompok agar lebih terorganisir dengan baik. Sehingga dapat terjalin hubungan kerja sama yang lebih baik dan memiliki rasa tanggung jawab yang sama dalam melakukan

perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga dikemudian hari tingkat partisipasi yang telah dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam mendorong ketercapaian program pembangunan infrastruktur permukiman sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, R. (2018). *Pembangunan Perdesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta: Expert.
- Asnudin, A. (2009). *Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dengan Pelibatan Masyarakat Setempat*. Jurnal SMARTek, Vol. 7, No. 4, pp 292 – 300.
- Behnam, Behrouz. (2014) *Post-Earthquake Fire Analysis and Risk Mitigation Strategies*. Thesis. School of Civil Engineering: The University of Queensland. DOI 10.14264/uql.2014.122
- Cartes, I. (2018). *Disaster recovery and place-led development through comprehensive urban design*. Urban Design International. February 2018, Volume 23, Issue 1, pp 54–63. <https://doi.org/10.1057/s41289-016-0018-4>.
- Chusnah, U. (2008). *Evaluasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Pendidikan Di Sma Negeri 1 Surakarta* *Evaluasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Pendidikan Di Sma Negeri 1 Surakarta*. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota: Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.
- Desiyana, I. (2018). *Dome Bagi Korban Gempa di Ngelepen, Yogyakarta*. Skripsi. Departemen Arsitektur: Universitas Indonesia Depok.
- Dwiningrum, S. I. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, L. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang*. Jurnal Politikom Indonesiana, Vol. 2, No. 2, pp 43-53.
- Kecamatan Pundong Dalam Angka, 2019.
- Kodoatie, R. J. (2005). *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki, M. (2004). *Pendekatan dan Proses Pembangunan Partisipatif*. Modul PKM. Jakarta: Departemen Dalam Negeri.
- Nasrollahi, Y. & Behnam, B. (2017). *Evacuation-Based Design of Urban Regions for Earthquake Disaster*. International Journal of Civil Engineering, pp 1–14, Online ISSN2383-3874, Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s40999-017-0214-7>.
- Nurman. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Desa Panjanglejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Nomor 4 Tahun 2016, Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2017 – 2022.
- Peraturan Desa Panjanglejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Nomor 2 Tahun 2019, Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, Tahun 2019 – 2024.

- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Nomor 11 Tahun 2008, tentang Pedoman Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Bencana.
- Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia, Nomor 22/Permen/M/2008, Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi Dan Daerah Kabupaten/Kota.
- Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul Tahun 2017.
- Rencana Penataan Permukiman Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Tahun 2010.
- Sangian, D. A. Dengo, A. Pombengi, J. D. (2018). *Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Administrasi Publik, Vol 4, No 56.
- Saraswati, T. (2007). *Kontroversi Rumah Dome Di Ngelepen, Prambanan, D.I. Yogyakarta*. Dimensi Teknik Arsitektur, Vol. 35, No. 2, pp 136 – 142.
- Satori, D. dan Komariah, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmono. (2007). *Implementasi Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Desa Samaulue Kabupaten Pinrang*. Tesis. Program Studi Administrasi Pembangunan: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makasar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Cipta Karya, Nomor: 111/KPTS/CK/1993, Tentang: Pedoman Pembangunan Bangunan Tahan Gempa.
- Wahyudin, K. (2004). *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Widjanarko, A. (2006). *Pedoman Teknis Rumah dan Bangunan Gedung Tahan Gempa*. Direktur Jenderal Cipta Karya: Jakarta.
- Yin, Z. Yin, J. Xu, S. (2011). *Community-based scenario modelling and disaster risk assessment of urban rainstorm waterlogging*. Journal of Geographical Sciences, Volume 21, Issue 2, pp 274–284. <https://doi.org/10.1007/s11442-011-0844-7>.
- Yu Z., Gao H. (2013). *The Study of Urban Disaster Prevention and Reduction Planning*. In: Qi E., Shen J., Dou R. (eds) Proceedings of 20th International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management. Springer, Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-40072-8_37

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Aspek : Pendekatan Partisipatif Dalam RPP Desa Panjangrejo
 Fokus Wawancara : Partisipasi Masyarakat
 Narasumber : Birokrasi, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat
 Nama :
 Waktu Wawancara : Tanggal..... Jam;.....
 Jelasnya Wawancara : Wawancara Terstruktur

No	Kategori	Pertanyaan	Ringkasan Informasi
1	Sosialisasi/ Persiapan	1) Pendekatan apa yang digunakan dalam proses penyusunan rencana pembangunan Infrastruktur Desa Panjangrejo?	
		2) Bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses penyusunan Rencana Pembangunan Infrastruktur?	
		3) Kegiatan apa saja yang dilakukan pada tahap sosialisasi/persiapan?	
		4) Sarana apa yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi program pembangunan?	
		5) Apakah seluruh masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi atau hanya perwakilan?	
		6) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada tahap persiapan?	
2	Perencanaan	1) Kegiatan apa saja yang dilakukan pada tahap perencanaan?	
		2) Sarana apa yang digunakan dalam mendukung kegiatan perencanaan?	
		3) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan?	
		4) Dalam bentuk apa saja masyarakat berpartisipasi saat proses identifikasi potensi dan masalah di Desa Panjangrejo?	
		5) Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat?	
		6) Jika masyarakat memberikan ide atau saran, bagaimana keberlanjutan ide dan saran tersebut?	
		7) Bagaimana keputusan Rencana Pembangunan Infrastruktur tersebut diambil?	
		8) Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut?	
		9) Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keputusan yang diambil?	
3	Pelaksanaan	1) Jenis pembangunan infrastruktur apa yang ditawarkan dalam Rencana Pembangunan	

		Infrastruktur Pasca Bencana Desa Panjangrejo?	
		2) Sampai saat ini jenis program pembangunan apa saja yang telah berhasil dilaksanakan dengan baik ?	
		3) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan tersebut?	
		4) Sampai saat ini jenis program pembangunan apa saja yang belum berhasil dilaksanakan atau dirasa masih belum optimal dilakukan?	
		5) Faktor-Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam implementasi program pembangunan tersebut?	
		6) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat saat proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur?	
		7) Dalam bentuk apa saja masyarakat berpartisipasi saat proses pelaksanaan pembangunan?	
4	Monitoring & Evaluasi	1) Adakah sarana untuk menyampaikan kontrol yang disediakan oleh pemerintah guna mengawasi jalannya proses pembangunan?	
		2) Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi kegiatan pada tahap pelaksanaan pelaksanaan program hingga tahap pemeliharaan?	
		3) Adakah kritik dan saran dari masyarakat mengenai program pembangunan infrastruktur pasca bencana Desa Panjangrejo?	
		4) Adakah tindakan evaluasi yang dilakukan setelah dilakukannya proses pembangunan infrastruktur Desa?	
		5) Langkah/tindakan apa yang diambil guna melihat keberlanjutan dari hasil evaluasi pelaksanaan program pembangunan desa?	

Aspek : Pelaksanaan Rencana Penataan Permukiman Desa
 Panjangrejo
 Fokus Wawancara : Ketercapaian Program Pembangunan Infrastruktur
 Narasumber : Birokrasi, Tokoh Masyarakat, Masyarakat
 Nama :
 Waktu Wawancara : Tanggal..... Jam;.....
 Jelasnya Wawancara : Wawancara Terstruktur

No	Pertanyaan	Ringkasan Informasi
1	Strategi, Membangun kembali dengan lebih baik dari sebelum kejadian bencana Bagaimana menurut bapak/ibu dalam menyikapi hal tersebut mengenai ketersediaan infrastruktur di desa panjangrejo, setelah dilaksanakannya pembangunan infrastruktur desa Pasca bencana?	
2	Apakah sudah dapat mengatasi permasalahan desa dibidang infrastruktur, artinya sudah memenuhi semua kebutuhan dari masyarakat atau sebaliknya?	
3	Adakah pengaruh buruk dari program pembangunan infrastruktur terhadap kelestarian lingkungan alami desa?	
4	Bagaimana cara pemerintah & masyarakat setempat untuk menjaga keberlanjutan dari infrastruktur yang telah disediakan?	
5	Manfaat apa saja yang didapatkan oleh masyarakat dari hasil pembangunan infrastruktur pasca bencana?	
6	Terkait Efektivitas, Evisiensi dan Kebermanfaatan	

Kuisisioner

Narasumber : Tokoh Masyarakat Dan Masyarakat Umum

Dusun :

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Pilihlah jawaban yang menurut Anda paling benar di antara beberapa pilihan jawaban dengan memberi tanda silang pada salah satu huruf di depan jawaban.

A. Tingkat Partisipasi Masyarakat Tahap Persiapan

1. Apakah yang anda lakukan saat diundang dalam kegiatan sosialisasi pada tahap persiapan dalam program perencanaan penataan permukiman pasca bencana tahun 2010?
 - a) Hadir karena terpaksa?
 - b) Hadir sekedar memenuhi undangan?
 - c) Hadir untuk memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapat?
 - d) Hadir untuk memperoleh informasi dan menyampaikan pendapat tetapi pendapatnya tidak diperhitungkan?
 - e) Hadir dan menyampaikan pendapat namun hanya sedikit pendapat yang diperhitungkan?
 - f) Hadir dan mendapat pembagian tanggung jawab yang sama?
 - g) Hadir dan memiliki kewenangan untuk membuat keputusan?

- h) Hadir dan mampu untuk membuat keputusan?
2. Saat menghadiri kegiatan sosialisasi pada tahap persiapan, apakah yang biasanya anda lakukan dalam kegiatan berdiskusi?
- a) Berdiskusi karena terpaksa?
 - b) Mendapat informasi dan berdiskusi sekedarnya?
 - c) Mendapat informasi, ingin serius berdiskusi tetapi tidak diberi kesempatan berdiskusi?
 - d) Mendapat informasi dan boleh berdiskusi tetapi hasil diskusi tidak diperhitungkan?
 - e) Aktif berdiskusi tetapi hasil diskusi hanya sedikit yang diperhitungkan?
 - f) Aktif berdiskusi dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara?
 - g) Aktif berdiskusi dan memiliki kewenangan untuk membuat keputusan?
 - h) Aktif berdiskusi dan mampu untuk membuat keputusan?

B. Tingkat Partisipasi Masyarakat Tahap Perencanaan

1. Apakah yang anda lakukan saat diundang dalam kegiatan musyawarah masyarakat dan kegiatan kontrak sosial pada tahap perencanaan program penataan permukiman pasca bencana tahun 2010?
- a) Hadir karena terpaksa?
 - b) Hadir sekedar memenuhi undangan?
 - c) Hadir untuk memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapat?

- d) Hadir untuk memperoleh informasi dan menyampaikan pendapat tetapi pendapatnya tidak diperhitungkan?
- e) Hadir dan menyampaikan pendapat namun hanya sedikit pendapat yang diperhitungkan?
- f) Hadir dan mendapat pembagian tanggung jawab yang sama?
- g) Hadir dan memiliki kewenangan untuk membuat keputusan?
- h) Hadir dan mampu untuk membuat keputusan?

2. Saat menghadiri setiap kegiatan musyawarah masyarakat pada tahap perencanaan, apakah yang biasanya anda lakukan dalam kegiatan berdiskusi?

- a) Berdiskusi karena terpaksa?
- b) Mendapat informasi dan berdiskusi sekedarnya?
- c) Mendapat informasi, ingin serius berdiskusi tetapi tidak diberi kesempatan berdiskusi?
- d) Mendapat informasi dan boleh berdiskusi tetapi hasil diskusi tidak diperhitungkan?
- e) Aktif berdiskusi tetapi hasil diskusi hanya sedikit yang diperhitungkan?
- f) Aktif berdiskusi dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara?
- g) Aktif berdiskusi dan memiliki kewenangan untuk membuat keputusan?
- h) Aktif berdiskusi dan mampu untuk membuat keputusan?

3. Saat menghadiri kegiatan perencanaan pembangunan pasca bencana tahun 2010 dan disepakati untuk mengumpulkan sumbangan dana, apakah yang anda lakukan?

- a) Menyumbang dana karena terpaksa?
- b) Menyumbang dana seadanya dan tidak peduli akan pemanfaatannya?
- c) Menyumbang dana dan peduli akan pemanfaatannya tetapi tidak dapat menyampaikan ide pemanfaatan?
- d) Menyumbang dana dan dapat menyampaikan ide tetapi ide pemanfaatan dana tidak diperhitungkan?
- e) Menyumbang dana dan dapat menyampaikan ide tetapi hanya sedikit ide pemanfaatan dana yang dilaksanakan di lapangan?
- f) Menyumbang dana dan mendapat pembagian tanggung jawab yang sama dalam pemanfaatan dana?
- g) Menyumbang dana dan memiliki kewenangan melaksanakan ide pemanfaatannya?
- h) Menyumbang dana dan mampu membuat keputusan serta mampu mengakses dana dari luar?

4. Saat menghadiri kegiatan perencanaan pembangunan pasca bencana tahun 2010 dan disepakati untuk terlibat dalam kegiatan fisik (bekerja), apakah yang anda lakukan?

- a) Terlibat karena terpaksa?
- b) Terlibat seadanya saja?

- c) Terlibat tanpa mendapat kesempatan berpendapat?
- d) Terlibat dan dapat menyampaikan ide tetapi tidak diperhitungkan?
- e) Terlibat dan dapat menyampaikan ide tetapi hanya sedikit ide yang diperhitungkan?
- f) Terlibat dan mendapat pembagian tanggung jawab yang sama?
- g) Terlibat dan memiliki kewenangan untuk melaksanakan ide?
- h) Terlibat dan mampu membuat keputusan serta mampu mengakses dana dari luar?

C. Tingkat Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan

1. Saat masuk di dalam tahap pembangunan program infrastruktur pasca bencana tahun 2010 hingga sampai saat ini. Apakah yang anda lakukan di saat tanah anda atau pun keluarga anda diminta untuk dilakukan pembangunan?
 - a) Menyumbang lahan karena terpaksa?
 - b) Menyumbang lahan seadanya dan tidak peduli pemanfaatannya?
 - c) Menyumbang lahan dan peduli akan pemanfaatannya tetapi tidak dapat menyampaikan ide pemanfaatannya?
 - d) Menyumbang lahan dan dapat menyampaikan ide tetapi ide pemanfaatan lahan tidak diperhitungkan?
 - e) Menyumbang lahan dan dapat menyampaikan ide tetapi hanya sedikit ide pemanfaatan lahan yang dilaksanakan di lapangan?
 - f) Menyumbang lahan dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara dalam pemanfaatan lahan?

- g) Menyumbang lahan dan memiliki kewenangan melaksanakan ide pemanfaatannya?
- h) Menyumbang lahan dan mampu membuat keputusan serta mampu mengakses dana dari luar?

2. Saat berlangsungnya kegiatan pembangunan infrastruktur dan disepakati untuk mengumpulkan sumbangan dana, apakah yang anda lakukan?

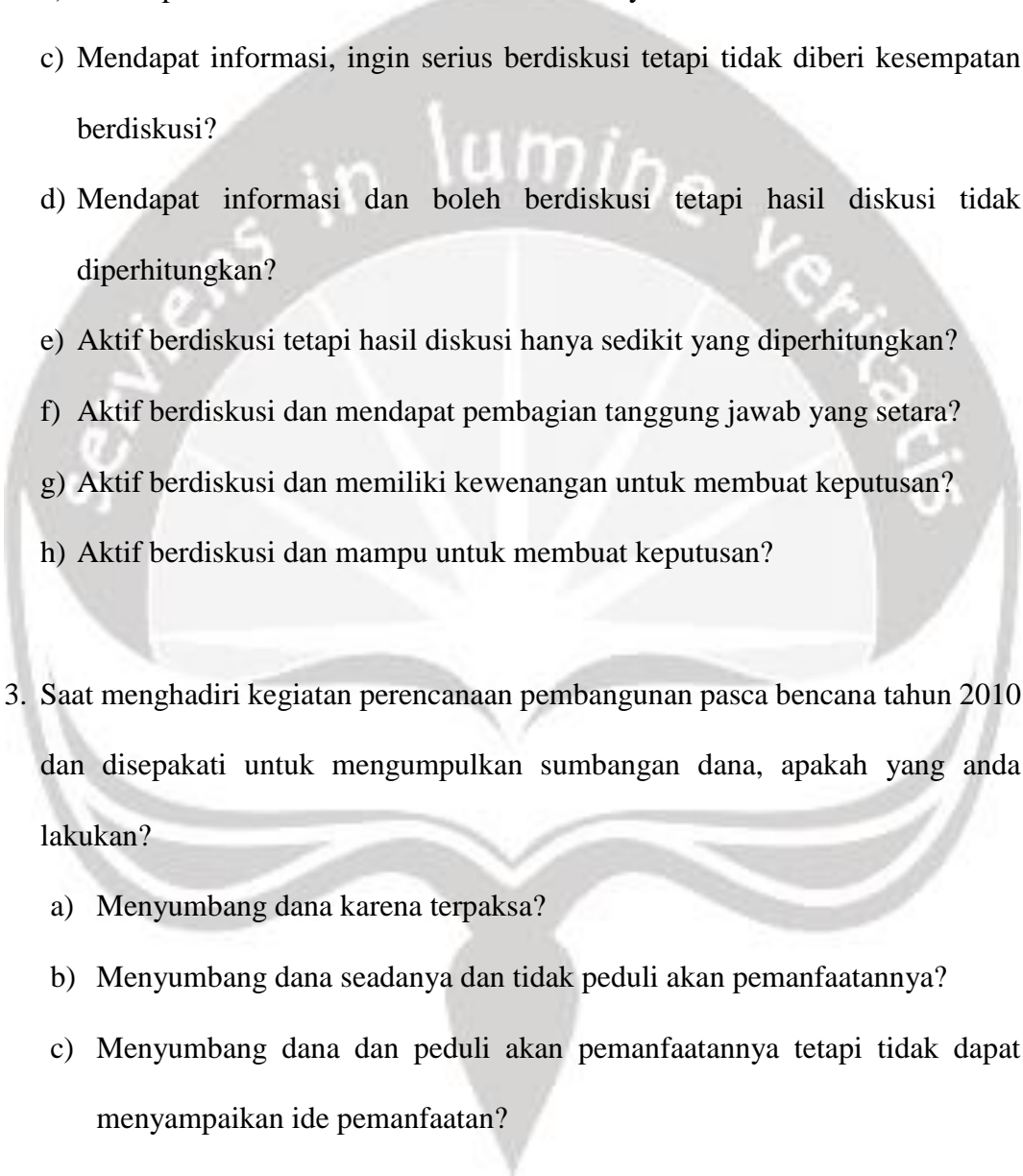
- a) Menyumbang dana karena terpaksa?
- b) Menyumbang dana seadanya dan tidak peduli akan pemanfaatannya?
- c) Menyumbang dana dan peduli akan pemanfaatannya tetapi tidak dapat menyampaikan ide pemanfaatan?
- d) Menyumbang dana dan dapat menyampaikan ide tetapi ide pemanfaatan dana tidak diperhitungkan?
- e) Menyumbang dana dan dapat menyampaikan ide tetapi hanya sedikit ide pemanfaatan dana yang dilaksanakan di lapangan?
- f) Menyumbang dana dan mendapat pembagian tanggung jawab yang sama dalam pemanfaatan dana?
- g) Menyumbang dana dan memiliki kewenangan melaksanakan ide pemanfaatannya?
- h) Menyumbang dana dan mampu membuat keputusan serta mampu mengakses dana dari luar?

3. Saat berlangsungnya kegiatan pembangunan infrastruktur dan anda diminta untuk terlibat dalam kegiatan fisik (bekerja), apakah yang anda lakukan?
- a) Terlibat karena terpaksa?
 - b) Terlibat seadanya saja?
 - c) Terlibat tanpa mendapat kesempatan berpendapat?
 - d) Terlibat dan dapat menyampaikan ide tetapi tidak diperhitungkan?
 - e) Terlibat dan dapat menyampaikan ide tetapi hanya sedikit ide yang diperhitungkan?
 - f) Terlibat dan mendapat pembagian tanggung jawab yang sama?
 - g) Terlibat dan memiliki kewenangan untuk melaksanakan ide?
 - h) Terlibat dan mampu membuat keputusan serta mampu mengakses dana dari luar?
4. Saat berlangsungnya kegiatan pembangunan infrastruktur dan disepakati untuk mengumpulkan sumbangan berupa material/barang, apakah yang anda lakukan?
- a) Menyumbang material karena terpaksa?
 - b) Menyumbang material seadanya dan tidak peduli akan pemanfaatannya?
 - c) Menyumbang material dan peduli akan pemanfaatannya tetapi tidak dapat menyampaikan ide pemanfaatan?
 - d) Menyumbang material dan dapat menyampaikan ide tetapi ide pemanfaatan material tidak diperhitungkan?
 - e) Menyumbang material dan dapat menyampaikan ide tetapi hanya sedikit ide pemanfaatan material yang dilaksanakan di lapangan?

- f) Menyumbang material dan mendapat pembagian tanggung jawab yang sama dalam pemanfaatan material?
- g) Menyumbang material dan memiliki kewenangan melaksanakan ide pemanfaatannya?
- h) Menyumbang material dan mampu membuat keputusan serta mampu mengakses dana dari luar?

D. Tingkat Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan

1. Apakah yang anda lakukan saat diundang dalam kegiatan evaluasi program saat berakhirnya tahap pembangunan infrastruktur pasca bencana tahun 2010 hingga saat ini?
 - a) Hadir karena terpaksa?
 - b) Hadir sekedar memenuhi undangan?
 - c) Hadir untuk memperoleh informasi tanpa menyampaikan pendapat.?
 - d) Hadir untuk memperoleh informasi dan menyampaikan pendapat tetapi pendapatnya tidak diperhitungkan?
 - e) Hadir dan menyampaikan pendapat namun hanya sedikit pendapat yang diperhitungkan?
 - f) Hadir dan mendapat pembagian tanggung jawab yang sama?
 - g) Hadir dan memiliki kewenangan untuk membuat keputusan?
 - h) Hadir dan mampu untuk membuat keputusan?

- 
2. Saat menghadiri setiap kegiatan evaluasi program pembangunan, apakah yang biasanya anda lakukan dalam kegiatan berdiskusi?
- Berdiskusi karena terpaksa?
 - Mendapat informasi dan berdiskusi sekedarnya?
 - Mendapat informasi, ingin serius berdiskusi tetapi tidak diberi kesempatan berdiskusi?
 - Mendapat informasi dan boleh berdiskusi tetapi hasil diskusi tidak diperhitungkan?
 - Aktif berdiskusi tetapi hasil diskusi hanya sedikit yang diperhitungkan?
 - Aktif berdiskusi dan mendapat pembagian tanggung jawab yang setara?
 - Aktif berdiskusi dan memiliki kewenangan untuk membuat keputusan?
 - Aktif berdiskusi dan mampu untuk membuat keputusan?
3. Saat menghadiri kegiatan perencanaan pembangunan pasca bencana tahun 2010 dan disepakati untuk mengumpulkan sumbangan dana, apakah yang anda lakukan?
- Menyumbang dana karena terpaksa?
 - Menyumbang dana seadanya dan tidak peduli akan pemanfaatannya?
 - Menyumbang dana dan peduli akan pemanfaatannya tetapi tidak dapat menyampaikan ide pemanfaatan?
 - Menyumbang dana dan dapat menyampaikan ide tetapi ide pemanfaatan dana tidak diperhitungkan?

- e) Menyumbang dana dan dapat menyampaikan ide tetapi hanya sedikit ide pemanfaatan dana yang dilaksanakan di lapangan?
- f) Menyumbang dana dan mendapat pembagian tanggung jawab yang sama dalam pemanfaatan dana?
- g) Menyumbang dana dan memiliki kewenangan melaksanakan ide pemanfaatannya?
- h) Menyumbang dana dan mampu membuat keputusan serta mampu mengakses dana dari luar?

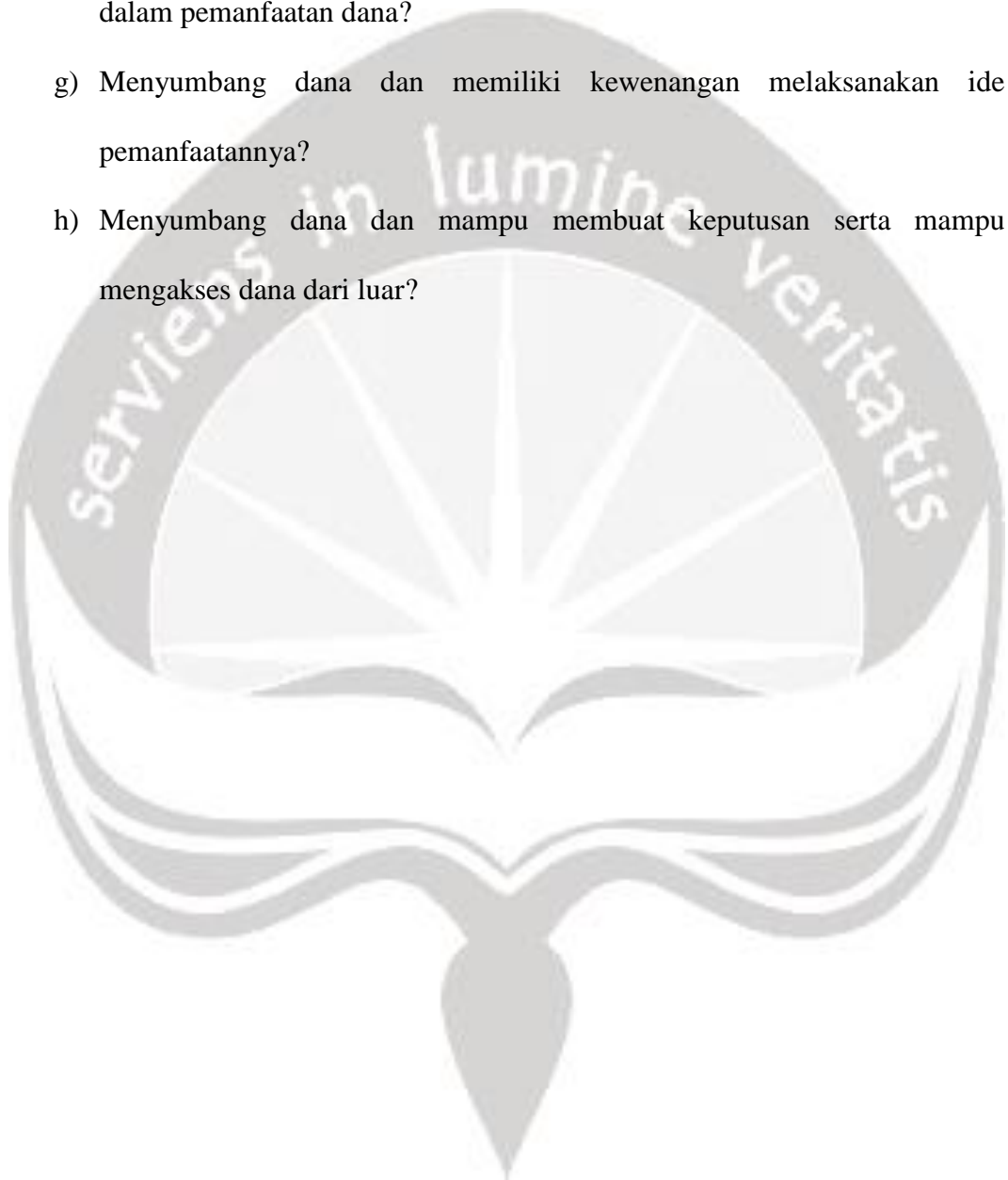


Foto-foto Saat Proses Pengumpulan Data

